

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang rentang usianya 0-6 tahun. Usia tersebut membutuhkan peran orang dewasa dalam memberikan rangsangan untuk menstimulus perkembangan anak. Usia ini sering disebut dengan usia emas (*golden age*), karena hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak dapat terulang kembali (Mutiah, 2010). Usia dini merupakan penentuan potensi anak di kehidupan yang akan datang. Sehingga orang dewasa juga perlu mengembangkan aspek perkembangan secara optimal. Adapun aspek perkembangan anak usia dini yaitu kognitif, sosial emosi, bahasa, seni, nilai agama dan moral, dan motorik. Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang penting bagi anak dan pada usia ini perkembangan anak memerlukan perhatian dari orang tua maupun orang sekitar. Proses perkembangan yang baik bagi anak akan bermanfaat bagi kehidupan anak di jenjang yang lebih tinggi. Perkembangan anak juga penting diketahui oleh guru atau orang dewasa, karena dengan mengetahui perkembangan anak atau peserta didik guru atau orang dewasa bisa memberikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak (Sit, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk membantu menstimulus perkembangan anak yaitu melalui Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No 146 tahun 2004 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanid dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sehingga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dengan bantuan orang dewasa, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya. Pada dasarnya anak usia dini merupakan individu yang aktif, sehingga perlu kebebasan dan suasana merdeka untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak (Yus, 2011).

Sesuai dengan penjelasan di atas maka pendidikan sangat penting bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Semua aspek perkembangan ini perlu dilatih dan dikembangkan oleh anak dengan bantuan guru, orang tua atau orang dewasa. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru dan orang dewasa untuk mendukung perkembangan anak. Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting.

Peran media pembelajaran tersebut dapat mempermudah anak dalam menerima suatu informasi. Pentingnya kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada tujuan dan isi pembelajaran itu sendiri (Miftah, 2013). Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik

dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sebagai penerima materi pembelajaran (Kustiawan, 2016). Penggunaan media pembelajaran sangat penting baik guru maupun peserta didik. Terutama saat pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) ini, proses belajar mengajar yang tidak dapat mempertemukan antara anak dan guru secara tatap muka di kelas. Menurut Sudarsana (2020) *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 sangat cepat dan menimbulkan kekhawatiran, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) dan bekerja dari rumah dalam rangka untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Sudarsana, Lestari, & dkk, 2020).

Dampak pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu harus adanya penyesuaian diri terhadap proses belajar mengajar tanpa adanya pertemuan secara langsung antara guru dan murid secara tatap muka di kelas. Sehingga peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran secara daring. Seperti yang dikatakan oleh Mifta (2013) bahwa peran media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan untuk mempermudah pemahaman anak dalam menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Salah satu kegiatan pembelajaran yang perlu menggunakan media pembelajaran yaitu pengenalan angka pada anak. Pengenalan angka pada anak usia dini tidak dapat disampaikan melalui

penjelasan saja tanpa adanya suatu media yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan matematika awal dimana pembelajaran yang disampaikan harus konkret. Melihat kondisi seperti ini, maka orang tua dan guru perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik untuk membantu anak terutama dalam menyediakan media pembelajaran. Kemampuan matematika penting dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan matematika bagi anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai kemampuan serta keterampilan matematika untuk mendukung mereka hidup dan bekerja pada masa yang akan datang dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (Bariyyah, Sari, & Sakurahma, 2018).

Saat ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh TK Santa Theresia sama seperti sekolah yang lainnya yaitu pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan oleh TK A yaitu melalui aplikasi *zoom*. Pelaksanaan pembelajaran aplikasi *zoom* dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu setiap Senin dan Jumat. Proses pembelajaran daring dalam penerapan media pembelajaran sangat terbatas, baik terbatas dalam waktu maupun media yang digunakan. Pengenalan angka pada anak yang penulis amati selama observasi yaitu hanya menggunakan satu media selama dua kali pertemuan. Media yang digunakan adalah kartu angka. Proses pembelajaran daring ini banyak kendala yang dialami oleh guru. Salah satunya kendala yang dialami yaitu penerapan media pengenalan angka pada anak. Media yang digunakan berupa angka yang ditulis di kertas karton atau kertas HVS kemudian diberi tangkai seperti sedotan atau lidi sebagai pegangan. Sementara media yang digunakan anak-anak yaitu ada beberapa kertas dimiliki oleh anak

yang tidak diberi tangkai atau pegangan ada juga yang tidak menggunakan media, sehingga tersebut hanya menulis di papan tulis kecil. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah penggunaan media pembelajaran yang berbeda antara media yang digunakan oleh guru dengan media yang digunakan oleh peserta didik.

Pengenalan angka pada anak yang masih berusia 4-5 tahun sangat sulit dilakukan maka sebaiknya menggunakan media yang dapat membantu anak untuk memahami pembelajaran terutama untuk pengenalan angka. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat atau mengamati proses belajar mengajar secara dalam jaringan (daring) dan melihat bagaimana penerapan media pembelajaran dalam pengenalan angka kepada anak usia 4-5 tahun. Harapannya melalui penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun di TK Santa Theresia Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media pembelajaran dalam pengenalan angka selama proses pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun di TK Santa Theresia Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media pembelajaran dalam pengenalan angka selama proses

pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun di TK Santa Theresia Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta masukan kepada peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian yang terkait penerapan media pembelajaran dalam pengenalan angka selama proses pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik TK-A

Memanfaatkan media pembelajaran untuk diterapkan saat kegiatan belajar mengajar dalam pengenalan angka untuk meningkatkan kemampuan matematika anak.

b) Bagi Peserta didik

Mengenal angka melalui media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan matematika

1.5 Ruang Lingkup

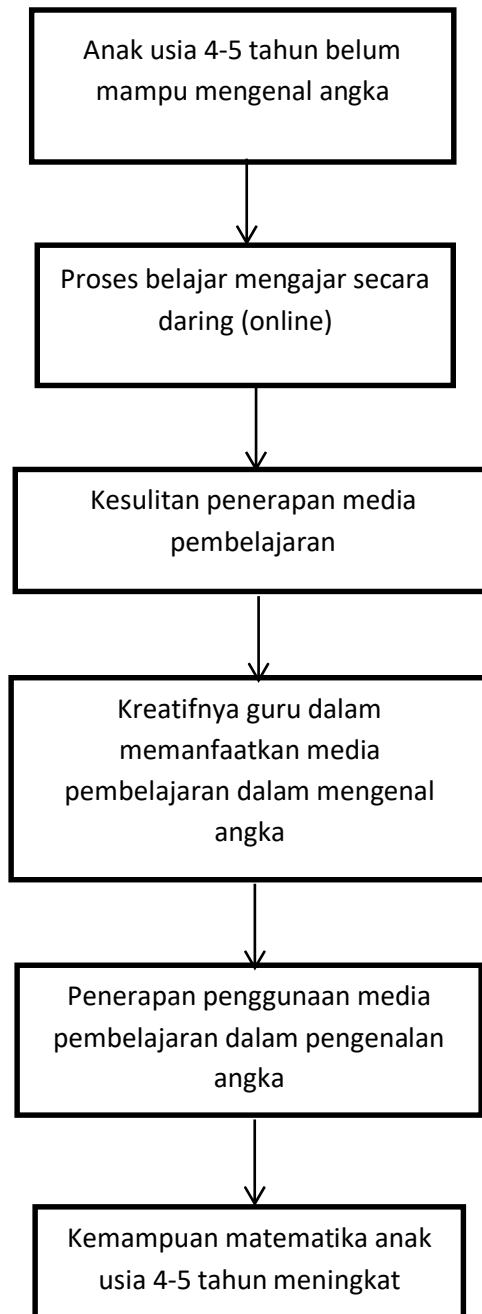
Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penerapan media pembelajaran pengenalan angka dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun di TKK Santa Theresia Surabaya

1.6. Kerangka Teoritis

Kemampuan matematika adalah kemampuan yang perlu dikembangkan dan harus dimiliki oleh anak karena melalui kemampuan matematika anak mampu menyelesaikan masalah. Kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun adalah suatu kemampuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran mengenai matematika kejenjang yang lebih kompleks.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah kondisi Covid-19 yang belum usai, memaksakan semua lembaga pendidikan melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Melihat kondisi seperti ini penulis akan mengamati penerapan penggunaan media pembelajaran secara online terutama saat pengenalan angka kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematika.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga media pembelajaran dalam pengenalan angka sangat dibutuhkan terutama untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun.



Bagan 1.1 Kerangka Teoritis

1.7. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menghindari adanya perbedaan dari pengertian dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

- a. Media pembelajaran dalam pengenalan angka adalah alat yang digunakan baik pendidik dan peserta didik untuk membantu anak memperoleh pengetahuan terutama pengenalan angka.
- b. Kemampuan matematika merupakan suatu kemampuan yang penting dikembangkan untuk menambah pengetahuan tentang angka.
- c. Anak usia 4-5 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok TK-A di TK Santa Theresia.

1.8. Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan proposal skripsi ini antara lain yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, kerangka teori, batasan teori.

2. BAB II Kajian teori

Bagian ini akan menjelaskan kajianteori dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. BAB III Metodologi

Bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti atau lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

4. BAB IV Analisis Data dan Temuan.

Bagian ini membahas mengenai data hasil dari penelitian serta temuan yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

5. BAB V Pembahasan.

Bagian ini akan membahas tentang pembahasan antara hasil temuan dengan kaitan dengan teori-teori yang sudah dituliskan pada bab 2.

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan dilanjutkan dengan saran yang diberikan yang bersifat membangun.